

STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN

Jelita siringoringo¹, Rasnawati lubis²

¹²Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: jelitasiringoringo567@gmail.com², rasnawatilubis@gmail.com¹

ABSTRACT

The rapid development of education in the modern era requires continuous innovation in the learning process to ensure its relevance to current needs. This study aims to examine innovative learning strategies as an effective approach to addressing the dynamic changes in the field of education. The method used in this research is a literature review, drawing from various academic sources such as books, journals, and scholarly articles. The findings indicate that the implementation of innovative learning strategies, such as project-based learning, problem-based learning, collaborative learning, and the integration of digital technology, plays an important role in improving the quality of the learning process. These strategies not only enhance students' academic achievement but also foster motivation, creativity, active participation, and critical thinking skills..

Keywords: *innovative learning strategies, educational development, learning technology, learning motivation, creativity, critical thinking, active learning.*

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern berlangsung sangat cepat dan menuntut adanya pembaruan berkelanjutan dalam proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah strategi pembelajaran inovatif sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan dan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Strategi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, mengembangkan kreativitas, meningkatkan partisipasi aktif, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inovatif, Perkembangan Pendidikan, Teknologi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Kreativitas, Berpikir Kritis, Pembelajaran Aktif

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan suatu kerangka menyeluruh yang mengatur proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Di dalamnya tercakup kegiatan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk tindak lanjut berupa pengayaan dan perbaikan bagi peserta didik. Strategi ini berfokus pada upaya membentuk perubahan perilaku siswa melalui pemilihan pendekatan, metode, teknik, serta prosedur yang tepat, sekaligus menetapkan indikator keberhasilan sebagai acuan. Jadi guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, memperkaya wawasan, dan mengembangkan inovasi.¹

Strategi pembelajaran inovatif merupakan sesuatu hal yang dirancang untuk melahirkan suatu hal yang lebih menarik, sesuai dengan tuntutan zaman.² Beragam strategi

pembelajaran seperti project-based learning, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dapat diimplementasikan untuk memperkuat proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Strategi ini berguna untuk peningkatan hasil belajar. Abad ke 21 seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis.

Perkembangan pendidikan saat ini berlangsung sangat cepat seiring dengan perubahan zaman hal ini menuntut adanya perubahan dalam berbagai komponen pembelajaran, mulai dari metode, media, hingga peran guru dan peserta didik.³ Jika pada masa sebelumnya proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, kini telah bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan tersebut menuntut adanya strategi yang mampu mendorong keaktifan dan kreativitas pada siswa.

Di samping itu, perkembangan digital turut serta mengembangkan

¹ Eka Wahyuni et al. Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran, Padang: CV. Gita Lentara, (2023).

² Shabrina Azzahra and Mega Febriani Sya, "Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 329–338, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7943>.

³ Ade Fricticarani et al. "Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68, <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.

potensi yang baik terhadap dunia pendidikan. Berbagai platform digital, media pembelajaran interaktif, serta kemudahan dalam mengakses informasi memungkinkan para siswa lebih tekun dan bertekad.⁴ Melalui pemanfaatan digital, membuat pembelajaran menjadi semakin variatif, menarik, dan mampu menyesuaikan terhadap berbagai gaya belajar siswa.

Selain itu, globalisasi juga membawa pengaruh terhadap meningkatnya tuntutan dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menguasai pengetahuan, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman., serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi secara dinamis.

Namun, melalui pelaksanaannya, penerapan pembelajaran inovatif masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya

pemahaman guru terhadap metode inovatif, serta perbedaan kesiapan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini difokuskan untuk proses pengkajian dalam berbagai konsep, teori, atau temuan penelitian sebelumnya. Strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan. Data yang digunakan dari penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

Proses pengumpulan data yang saya gunakan diproses penelitian ini yaitu dengan melakukan penelusuran, pembacaan, identifikasi, serta analisis terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan. Pemilihan referensi didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain kesesuaian isi dengan fokus penelitian, kredibilitas penulis atau institusi penerbit, serta kebaruan tahun terbit agar tetap relevan

⁴ Eric Fauzi et al. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 189–197.

dengan perkembangan pendidikan saat ini. Untuk memastikan keabsahan data, sumber referensi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan data yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Strategi

Pada awalnya, strategi itu diartikan sebagai aktivitas memimpin pasukan militer dalam melaksanakan tugas-tugas di medan pertempuran.⁵ Para ahli dalam bidang teknologi pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda mengenai strategi pembelajaran. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kozna (1989) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan kumpulan aktivitas yang dipilih dan dirancang untuk membantu serta memfasilitasi siswa supaya mampu meraih makna yang ditentukan.

2. Gerlach dan Ely (1980) menyatakan kalau strategi pembelajaran adalah metode digunakan menjelaskan materi dalam situasi atau lingkungan belajar tertentu. Strategi tersebut juga meliputi cakupan serta susunan aktivitas pembelajaran yang disusun secara terarah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

3. Dick and Carey (1990) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berkata dengan urutan bahwa pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan urutan kegiatan pembelajaran tetapi juga mencakup pengelolaan yang diberikan untuk siswa.

4. Gropper (1990) mengatakan kalau strategi pembelajaran adalah proses memilih cara yang digunakan untuk memastikan kalau perilaku itu diharapkan dari peserta didik dan perlu dibentuk melalui latihan dan praktik dalam proses pembelajaran.⁶

Pengertian pembelajaran inovatif

⁶ Janner Simarmata et. al, Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).

⁵ Il, A. *Strategi Pembelajaran*, 2019.

Pembelajaran inovatif merupakan suatu program pembelajaran yang dilakukan secara langsung mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi.⁷ secara menyeluruh di sekitar sekolah. istilah lain inovatif diartikan sebagai hal yang menghadirkan hal baru, berupa pembaruan atau kreasi yang berbeda dari sebelumnya. Sementara itu, Kunius menjelaskan bahwa inovasi adalah sesuatu yang dihasilkan secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkelanjutan.

Jenis -jenis strategi pembelajaran inovatif

1. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) adalah proyek atau kegiatan tertentu sebagai pokok terpenting hal ini Dalam metode ini, peserta didik dilibatkan secara langsung untuk mengerjakan proyek .⁸
2. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning)

⁷ Andi Kaharuddin and Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Gowa: Pusaka Almada, 2020).

⁸ Ibnu Mahtumi, Rahayu Purnamaningsih, and Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif untuk proses pemecahan masalah melalui tahapan yang terstruktur berdasarkan metode ilmiah. Dengan pendekatan ini, dapat mengembangkan kemampuan dalam mencari dan merumuskan solusi.⁹

3. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan yang dirancang agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterkaitan antar konsep, kemampuan merepresentasikan ide, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

⁹ Teresa Sidabutar, Dorlan Naibaho, Ordekoria Saragih, Oktober Tua Aritonang, and Ronny Simatupang, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simanindo," *International Transformative Education and Humanities Journal* 2, no. 1 (2026): 82–91.

¹⁰ Djamilah Bondan Widjajanti, "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah," dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 5 (2008): 1–10.

4. Blended learning / pembelajaran digita adalah suatu hal yang dapat terjadi pada empat tingkat: tingkat aktivitas, tingkat kursus, tingkat program, atau tingkat kelembagaan.

Faktor penghambat perkembangan pendidikan

Ada beberapa faktor penghambat perkembangan pendidikan yaitu:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Keterbatasan ini merupakan keadaan ketika fasilitas pendukung pembelajaran belum tersedia secara optimal. Sarana dan prasarana mencakup seluruh perlengkapan yang dibutuhkan agar dapat efisien, teratur, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan..¹¹

2. Kualitas dan kompetensi guru

Dilihat dari aspek kompetensi pendidik, di Indonesia masih ada guru yang belum memiliki kemampuan yang baik. Salah satu penyebabnya adalah

rendahnya minat untuk terus belajar, membaca, menulis, serta mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran.¹² Bukan hanya dinilai dari cara mengajarnya, melainkan dari bagaimana guru menyampaikan suatu pengajaran itulah yang diamati oleh peserta didik. Jadi karena itu, sikap seorang pendidik merupakan hal yang paling utama dalam membangun mental peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak sejak usia dini.¹³

3. Keterbatasan akses terhadap teknologi.

Keterbatasan akses teknologi seperti minimnya jaringan internet dan perangkat digital, juga dapat menjadi salah satu hambatan bagi siswa dalam memanfaatkan

¹¹ Donna Putri Setyaningsih, "Problematisasi Manajemen Lembaga PAUD dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana," *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 2 (2021): 68–75.

¹² Audi Hifi Veirissa, "Kualitas Guru di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 4, no. 1 (2021): 267–272.

¹³ Putri Indah Sihotang, Oktober Tua Aritonang, Risdien Anakampun, Elisamark Sitopu, and Simion Harianja, "Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 67–78, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i1.1087>.

berbagai sumber belajar modern di sekolah.¹⁴

4. Kurikulum yang kurang fleksibel
Kurikulum yang tidak memiliki tingkat keluwesan yang memadai dapat menjadi salah satu kendala dalam kemajuan pendidikan, sebab kurikulum adalah pokok utama untuk proses pendidikan yang bermakna untuk pedoman utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara lebih terarah dan efektif.¹⁵

Upaya dalam menghadapi perkembangan pendidikan

Ada beberapa upaya untuk menghadapi perkembangan pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu diperhatikan secara serius, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaannya. Guru

dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dan interaktif. Tanpa komunikasi yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya perubahan perilaku serta pengembangan kompetensi peserta didik..¹⁶

2. Penggunaan teknologi pada pembelajaran penggunaan teknologi pada proses pembelajaran membawa manfaat bagi pendidikan di era digital. Teknologi berperan dalam meningkatkan interaksi serta keaktifan siswa di sekolah.¹⁷
3. Strategi pembelajaran inovatif seperti example non example sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model

¹⁴ Azri Azri dan Qaulan Raniyah, "Peran Teknologi dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4859–4884.

¹⁵ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Didaxe* 3, no. 2 (2022): 394–408.

¹⁶ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50.

¹⁷ Eti Depita, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.

ini menggunakan berbagai contoh sebagai media utama untuk memudahkan dan memperjelas makna dari materi.¹⁸

4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang artinya Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti internet, perangkat teknologi, dan media pembelajaran¹⁹.
5. Mendorong keaktifan dan kreativitas siswa yang artinya mengasih peluang untuk murid berpendapat, berkreasi, dan ikut serta di pembelajaran.²⁰
6. Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman jadi Kurikulum itu harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dunia modern serta keterampilan abad ke-21. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa kali perubahan

kurikulum, mulai dari masa Menteri Pendidikan Suwandi pada tahun 1947, kemudian Mashuri pada tahun 1968, Syarif Thajeb pada tahun 1975, Nugroho Notosusanto pada tahun 1984, Wardiman Djojonegoro pada tahun 1994, Malik Fajar pada tahun 2004, hingga Bambang Sudibyo pada tahun 2006. Namun, berbagai perubahan tersebut belum mampu menghasilkan capaian pendidikan nasional yang benar-benar memuaskan.²¹

7. Pendapat dari guru, murid dan orang tua artinya Kerja sama yang baik akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.²²
8. Evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan seperti Melakukan penilaian dan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁸ Jakob Saddam Akbar et al., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–370, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

²⁰ Siro Fenisia Br Sembiring, Vanbe Toven Hulu, dan Selvinus Yohame, "Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2025): 112–122, <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.112-122>.

²¹ Oktober Tua Aritonang, "Harapan Masyarakat dan Tantangan dalam Pendidikan," *Lentera Pendidikan* 15, no. 1 (2012): 108–119.

²² Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD," *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.

DAFTAR PUSTAKA

E. Kesimpulan

Sesuai dari pembahasan di atas maka kesimpulan nya bahwa strategi pembelajaran inovatif berperan penting dalam menjawab tantangan perkembangan pendidikan yang terus berubah. Kemajuan digital mendorong pergeseran proses pembelajaran dari yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat ke murid. Karena itu, diperlukan strategi yang lebih, baik dan sesuai dengan majunya dunia ini.

Keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator. walaupun demikian, masih ada masalah dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan pendidik, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Jadi diperlukan peningkatan pemahaman guru, optimalisasi teknologi, dan suport berbagai pihak untuk mengatasi hambatan tersebut. dengan demikian, strategi pembelajaran inovatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif .

Akbar, Jakub Saddam, et al. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 42–50.

Aritonang, Oktober Tua. "Harapan Masyarakat dan Tantangan dalam Pendidikan." *Lentera Pendidikan* 15, no. 1 (2012): 108–119.

Azzahra, Shabrina, dan Mega Febriani Sya. "Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 329–338. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7943>.

Azri, Azri, dan Qaulan Raniyah. "Peran Teknologi dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial dan*

- Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4859–4884.
<https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.
- Bararah, Isnawardatul. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 351–370.
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Depita, Eti. “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa.” *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64.
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.
- Fauzi, Eric, et al. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 189–197.
- Fricticarani, Ade, et al. “Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68.
- Hehakaya, Enjelli, dan Delvyn Pollatu. “Problematisasi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Didaxe* 3, no. 2 (2022): 394–408.
- Kaharuddin, Andi, dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almada, 2020.
- Mahtumi, Ibnu, Rahayu Purnamaningsih, dan Tedi Purbangkara. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Rantauwati, Henny Sri. “Kolaborasi Orang Tua dan Guru melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.
- Sembiring, Siro Fenisia Br, Vanbe Toven Hulu, dan Selvinus Yohame. “Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 2 (2025): 112–122.

- <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.112-122>.
- Setyaningsih, Donna Putri. "Problematika Manajemen Lembaga PAUD dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana." *Early Childhood Education and Development Journal* 3, no. 2 (2021): 68–75.
- Sidabutar, Teresa, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simanindo." *International Transformative Education and Humanities Journal* 2, no. 1 (2026): 82–91.
- Sihotang, Putri Indah, et al. "Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 67–78.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i1.1087>.
- Simarmata, Janner, et al. *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Veirissa, Audi Hifi. "Kualitas Guru di Indonesia." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4, no. 1 (2021): 267–272.
- Wahyuni, Eka, et al. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: CV Gita Lentera, 2023.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah." Dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 5 (2008): 1–10.